

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian terhadap program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran literasi di TK Negeri Centeh berbeda dengan proses pembelajaran di lembaga PAUD yang masih menggunakan pembelajaran literasi secara konvensional.
2. Proses pembelajaran pengembangan kemampuan literasi di TK Negeri Centeh melalui metode bermain yang bermakna. Jenis permainan yang mendukung program untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak, diantaranya bermain peran, bermain kubus, bermain arisan, bermain kartu kata, bermain koin dan gambar, bermain kotak rahasia dan bermain sedotan. Jenis-jenis permainan ini bertujuan mengenalkan huruf atau simbol yang dilakukan dengan berulang ulang. Tidak ada paksaan pada anak untuk belajar membaca dan menulis.
3. Program pengembangan kemampuan literasi didukung oleh fasilitas yang ada seperti perpustakaan, perpustakaan kelas, area baca tulis, area drama, loker yang diberi nama, rak sepatu yang diberi nama dan buku tulis atau buku gambar yang diberi nama.
4. Perencanaan program pengembangan kemampuan literasi disusun bersama oleh Kepala TK dan guru. Perencanaan ini dituangkan secara tertulis dalam bentuk Rencana Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Harian (RPPH). Kerja sama yang baik antara kepala dan guru untuk membuat perencanaan akan memperlancar terlaksananya proses pembelajaran. Guru yang merencanakan pembelajaran dengan baik akan menentukan keberhasilan atau kualitas sekolah.

5. Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan program pengembangan kemampuan literasi adalah a). Hambatan ada pada anak yaitu anak yang belum muncul perkembangannya sehingga guru harus lebih memperhatikan anak tersebut, b). Hambatan ada pada guru yaitu guru yang kurang kreatif untuk membuat media pembelajaran yang baru dan guru yang tidak suka membaca atau guru yang malas menggunakan buku saat pembelajaran.
6. Upaya yang bisa dilakukan untuk menghadapi hambatan yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut : a) Guru dapat bekerjasama dengan orang tua untuk membantu anak yang belum berkembang di bidang literasi atau membaca dan menulis. b) Kepala TK terus mendorong guru untuk menggunakan buku dalam pembelajaran. c) Guru juga dapat mencari inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode atau permainan lain dalam upaya peningkatan kemampuan literasi pada anak diantaranya dengan membaca buku bersama, penggunaan panggung boneka tangan pada saat bercerita, permainan gambar dalam bak pasir, metode cerita bergambar, metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan.

## **B. REKOMENDASI**

Rekomendasi yang akan peneliti sampaikan kepada pihak-pihak terkait mengenai program pengembangan kemampuan literasi di TK Negeri Centeh adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran literasi hendaknya melalui metode bermain yang bermakna. Seperti proses pembelajaran yang dilakukan guru di TK Negeri Centeh Kota Bandung.
2. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pendukung untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak seperti perpustakaan, perpustakaan kelas, area baca tulis, area drama, loker yang diberi nama, rak sepatu yang diberi nama dan buku tulis atau buku gambar yang diberi nama.
3. Guru hendaknya : a) Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan baik karena perencanaan menentukan kelancaran proses

pembelajaran dan menentukan keberhasilan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran b) lebih kreatif dalam mencari jenis permainan yang bertujuan mengenalkan huruf dan kata dengan menyesuaikan perkembangan dan kemampuan anak usia dini, c) lebih banyak menggunakan buku dalam proses belajar mengajar baik buku cerita anak atau buku pengetahuan dengan tujuan anak senang terhadap buku dan anak senang membaca.

4. Kepala TK senantiasa terus memberi pembinaan dan pengarahan kepada guru untuk mencari jenis permainan yang beragam guna memperlancar terlaksananya program pengembangan kemampuan literasi serta memberi motivasi kepada guru untuk senang membaca dan menggunakan buku saat proses pembelajaran.
5. Bagi Kabid PAUD Kota Bandung, senantiasa terus aktif memberi pelatihan secara berkesinambungan kepada pengawas, Kepala dan guru PAUD tentang konsep pengembangan kemampuan literasi.
6. Bagi Kabid PAUD Jawa Barat, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh penyelenggaraan program pengembangan kemampuan literasi anak yang efektif dan proses pembelajarannya dapat ditiru oleh lembaga PAUD yang masih menggunakan pembelajaran literasi secara konvensional.
7. Bagi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang berguna dan pengayaan tentang konsep pengembangan literasi pada anak usia dini.
8. Bagi peneliti lain, mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk mengkaji lebih dalam program pengembangan kemampuan literasi ditinjau dari berbagai aspek.